

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini ancaman wabah virus Corona tengah dihadapi seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus corona telah menjadi musibah nasional yang mengakibatkan permasalahan besar di segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Virus corona berasal dari kata *Coronaviruses* yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga yang lebih parah atau pernapasan akut berat. Penyebaran virus corona dapat terjadi melalui sentuhan maupun air liur (*dropped*) dari hidung atau mulut ketika orang sedang berbicara, batuk, dan bersin.

Pada bulan Maret 2020, Virus corona telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia, sehingga berbagai kebijakan pemerintah di ambil guna untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Corona. Berdasarkan Permendikbud No. 205 Tahun 2020, tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dimasa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Provinsi Sumatera Utara maka Satuan pendidik Indonesia termasuk di wilayah Kota Medan diminta agar meniadakan pembelajaran tatap muka di kelas dan melakukan kegiatan belajar dari rumah secara daring dapat melalui *e-learning* atau menggunakan Aplikasi *Whatsapp* group mata pelajaran, rumah belajar, ruang guru, dan pembelajaran online lainnya dengan bimbingan orang tua terhitung mulai 17 Maret 2020”.

Hal ini tentunya sangat berdampak pada kegiatan-kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini yang

semula pembelajaran bersifat tatap muka di kelas, berubah menjadi pembelajaran bersifat dalam jaringan (daring) dengan sistem *online*. Sehingga tenaga pendidik diharuskan membuat metode pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan *Whatsapp Group*, melakukan *video call*, dan dengan menggunakan *chanel You Tube* kepada anak-anak agar anak dapat menerima pembelajaran seperti biasanya. Tenaga pendidik membagi materi pada setiap aspek perkembangan anak dan membuat jadwal untuk setiap aspek perkembangan anak setiap harinya. Sehingga anak dapat menerima pembelajaran seperti biasanya.

Pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan di Tk Santa Clara Simalingkar B Medan menggunakan *whatsapp group*, *video call*, dan dengan menggunakan *chanel You Tube*. Pembelajaran senin-sabtu ditentukan dengan memberikan satu aspek perkembangan dalam satu hari seperti: senin adalah aspek berbahasa, Selasa adalah ekstrakurikuler berbahasa Inggris, Rabu adalah aspek seni, Kamis adalah aspek kognitif, Jumat adalah ekstrakurikuler sains, Sabtu adalah aspek nilai agama moral dan sosial emosional.

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Suyadi, Ulah Maulidya : 2). Howard Gardner (2003:12) menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pada masa anak sejak lahir hingga usia 6 tahun sangat membutuhkan rangsangan dan stimulus yang tepat dalam perkembangannya yang pada hakikatnya pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kemampuan yang dimaksud adalah perkembangan fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama dengan menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan yang maksimal pada anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting adalah aspek perkembangan seni.. Menurut Wright,2003; Feeney et al, 2006; Brewer, 1992; Eliason & Jenkins, 2008 (dalam Hildayani Rini, dkk 2016: 8.4), seni sangat berpengaruh terhadap anak usia dini, melalui seni anak dapat mengekspresikan diri serta berimajinasi dengan spontan dan sebebas-bebasnya. Seni adalah beraneka ragam mulai dari seni rupa, seni pertunjukan, dan seni sastra. Pada skripsi ini peneliti meneliti seni rupa anak dimana seni rupa anak adalah karya rupa yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan

lingkungannya. Objek atau isi karya datang dari situasi sesungguhnya, cerita yang diberikan orang, pengamatan tentang lingkungannya sekitar anak, peristiwa yang pernah di alami serta pikiran *futuristic* (jangkauan masa depan).

Kegiatan anak berseni rupa seperti: menggambar, dimana kegiatan anak yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-harinya. Segala sesuatu yang dia ciptakan kadang tidak dapat dipisahkan apakah kegiatan bermain atau berekspresi. Kegiatan itu menyatukan antara pikiran dan perasaan yang secara kompleks bekerja secara simultan. Kadang kala kegiatan seni gambar anak tidak dapat digolongkan ke dalam skema yang sama secara pasti, karena kegiatan berpikir anak sebenarnya sebagai kegiatan merasakan sesuatu dan sekaligus ingin usaha mengutarakan isi hatinya.

Kegiatan seni rupa ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuannya. Anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, diajak berbicara terlebih dahulu kemudian baru menggambar. Gambar tersebut kadang tidak berwujud *figurative*, tetapi juga bisa berupa coretan garis. Menggambar dikerjakan dengan berlari, berhenti sejenak, menunjukkan kepada teman-temannya, berbicara, kemudian bercerita dan dilanjutkan lagi dengan menggambar hingga apa yang dipikirkannya dituangkan dalam kertasnya dan menuangkan perasaannya terhadap gambar yang telah dibuatnya.

Kegiatan seni rupa sangat beraneka ragam seperti; menggambar, melukis, menempel: kolase, mozaik, montase, kertas bekas, bermain warna, pasir, dan mewarnai dengan berbagai teknik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa

perkembangan seni sangat berdampak terhadap perkembangan anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun. Dimana anak dapat meningkatkan kreativitas, sensitivitas, anak merasa bebas mengekspresikan dirinya, membiasakan diri anak bertindak aktif, meningkatkan kemampuan komunikasi, berempati, serta menjadi alat untuk terapi.

Namun, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah Tk Santa Clara Simalingkar B Medan pada bulan Januari 2021, banyak kendala yang dihadapi anak selama pembelajaran daring, yaitu anak kurang bebas dalam mengekspresikan ide-idenya dalam menggambar beraneka ragam bentuk ukuran yang beragam, merasa terikat dengan situasi Corona Virus, anak merasa jenuh dan bosan dalam situasi pembelajaran daring, anak kurang mampu bereksplorasi dalam membuat hasil yang baru dalam lembar kerja seninya, kurangnya keaktifan anak dalam melakukan aktivitas seni, sehingga anak hanya mampu meniru contoh yang dibuat gurunya, dimana anak seharusnya sudah mampu mengeksplorasi ide-idenya sendiri. Hal ini tentunya terjadi karena pembelajaran bersifat daring yang secara langsung telah membatasi anak dalam bereksplorasi. Anak usia 5 – 6 Tahun seharusnya sudah mampu menggambar bebas dan membuat gambar dengan bagian yang lengkap seperti menggambar manusia, dan mampu membuat berbagai gambar sesuai imajinasinya sehingga berkembang sesuai harapan .

Namun, dari 23 anak Kelompok B TK Santa Clara Simalingkar B Medan, masih ada anak yang kurang mampu ataupun bebas dalam mengekspresikan ide-idenya dalam menggambar karena situasi pembelajaran yang bersifat daring (dalam jaringan). Hal ini Terlihat dari hasil karya anak ketika kegiatan

menggambar bebas dan mewarnai teknik sulap, masih banyak anak yang cenderung hanya berpatokan pada contoh yang diberikan oleh guru tanpa mengekspresikan ide-idenya dengan gambar yang baru, dan ada 4 anak yang sama sekali tidak membuat aktivitas seninya.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD kurikulum 2013, Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia 5-6 tahun tentang indikator pencapaian perkembangan Seni yaitu : 1. Tertarik dengan kegiatan seni a. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam. b. Melukis dengan berbagai cara dan objek. c. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dan lainnya). Lebih lanjut lagi, Menurut (Umar Sulaiman, Nur Ardianti, Selvina 2019 : 59-60) perkembangan seni dengan kegiatan dan karya seni terdapat 6 indikator pencapaian antara lain : 1. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam; 2. Melukis dengan berbagai cara dan objek; 3. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan seperti kertas, plastisin, dan balok. Menurut (Suyadi, Devi Vionitta Wibowo : 2020 : 10-11) hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan aktivitas seni dengan baik. Meskipun usia mereka terbilang belia, yaitu 3-5 tahun, mereka sudah dapat menciptakan hasil karya yang sungguh luar biasa.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Seni

(Rupa) Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19 Di Tk Santa Clara Simalingkar B Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan anak dalam melakukan aktivitas seni rupa dikarenakan situasi pandemi covid-19
2. Anak kurang mampu bereksplorasi dalam menciptakan karya-karya seni rupa yang disebabkan situasinya tidak dapat keluar dari rumah dan bermain dengan temannya
3. Anak kurang mampu menggambar beraneka ragam bentuk ukuran yang beragam, dimana anak cenderung meniru contoh dari gurunya
4. Merasa terikat dengan situasi Corona Virus dan tidak bersemangat dalam belajar
5. Anak merasa jenuh dan bosan dalam situasi pembelajaran daring

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, peneliti mencoba untuk meneliti dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan seni (rupa) anak usia 5 – 6 Tahun TK Santa Clara Simalingkar B Medan dimasa pandemi covid 19.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Penelitian ini adalah “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Seni (Rupa) Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19 Di Tk Santa Clara Simalingkar B Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Seni (Rupa) Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Clara Simalingkar B Medan”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan seni (rupa) anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 di Tk Santa Clara Simalingkar B Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui pembelajaran daring terhadap perkembangan seni (rupa) anak usia 5-6 tahun serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya menambah pengetahuan mengenai dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan seni (rupa) anak di masa pandemi covid-19.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bahwa kemampuan perkembangan seni (rupa) anak usia 5-6 tahun di Tk Santa Clara Simalingkar B Medan selama pandemi covid-19 belum berkembang sesuai harapan dan perlu dilakukan metode pembelajaran yang baik dan benar serta kreatif dalam

mengajarkan seni (rupa) agar walaupun dalam masa pandemi covid-19 perkembangan seni (rupa) anak usia 5-6 tahun tidak terhambat.

b. Bagi Peneliti,

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan seni (rupa) anak usia 5-6 tahun di masa pandemi.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang perkembangan seni (rupa) anak usia dini dan sekaligus berperan aktif ambil bagian dalam membimbing anak usia 5-6 tahun dimasa pandemi agar perkembangan seni (rupa) anak tetap berkembang dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau sumber pemikiran dengan judul penelitian sama.

